

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari keuntungan dan memenuhi para pemangku kepentingan dalam pengembangan perusahaan agar menjadi lebih baik, namun pandangan tersebut beralih ke arah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas perusahaan tersebut. Kegiatan perusahaan saat ini tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga sosial.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perusahaan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti penggundulan hutan, polusi udara dan air, dan perubahan iklim. Begitu pula di Indonesia, banyak perusahaan hanya berorientasi untuk memaksimalkan keuntungan untuk menunjukkan kinerja mereka dan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Hal ini kemudian merugikan publik. Kasus seperti banjir lumpur panas Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, pembakaran hutan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, masalah pemberdayaan masyarakat adat di wilayah pertambangan Freeport di Papua, dan konflik masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas alam di Arun membuat

masyarakat selalu memiliki pandangan negatif akan kegiatan operasional suatu entitas bisnis. (www.csrintonesia.com, 2008).

Beberapa tahun terakhir pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Salah satu tantangan pembangunan berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan cara berpikir baru dan inovatif. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kebutuhan generasi masa depan.

Seiring dengan adanya perkembangan pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan mulai menyadari pentingnya mengungkapkan laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, namun juga harus berpijak pada *triple bottom line*, dimana selain informasi keuangan juga memberikan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut *sustainability report*.

Tanggung jawab terhadap lingkungan sudah dijelaskan di dalam Al-Quran. Salah satunya yaitu di dalam Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (41) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ (42)

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan

yang benar (41). Katakanlah “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah (42).” (QS. Ar-Rum (30): 41-42)

Dalam QS. Ar-Rum tersebut mengandung pemahaman tentang menjaga kelestarian lingkungan dan tidak boleh membuat kerusakan di muka bumi ini, sungguh Allah membenci orang yang melakukan kerusakan di muka bumi ini. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara. Tetapi seringkali manusia lalai dengan posisinya sebagai khalifah di bumi. Penggunaan yang mereka lakukan terhadap alam seringkali tidak disertai dengan upaya pelestarian. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam sebenarnya menyebabkan kerusakan dan kesengsaraan bagi manusia sendiri. Kerusakan terjadi di darat dan di laut seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, pencemaran air dan udara, dll.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa penelitian sebelumnya ada ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial, sehingga harus diuji ulang dengan sampel dan periode yang berbeda. Pengujian ulang ini dimaksudkan untuk menyakini bahwa faktor-faktor karakteristik perusahaan benar-benar berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Faktor karakteristik perusahaan yang dianggap dapat menentukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah faktor kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Pengertian masyarakat disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Mulyono, 2010). Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2009), Arifur Khan *et al.* (2012), dan Hadi dan Sabeni (2002) menemukan bahwa kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan CSR, sedangkan penelitian Novita dan Djakman (2008) tidak menemukan adanya pengaruh antara kepemilikan saham publik dengan pengungkapan CSR.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Ulfa (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan, sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian menggunakan pertumbuhan perusahaan (*growth*) masih jarang dilakukan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap CSR. Hasil

penelitian ulfa (2009), Sari (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, dkk (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan variabel yang digunakan dalam skala besar untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Pada dasarnya, sebuah perusahaan menginginkan citra perusahaan yang baik dan keuntungan yang tinggi. Jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut mampu meningkatkan pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan. Sari (2012), Sulastini (2007), Nurkhin (2009), Untari (2010), Hackston dan Milne (1996) menemukan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan Anggraini, (2006), Sembiring (2005), Puspitasari (2009) Purwanto (2011), Donovan dan Gibson (2000) yang menemukan hasil penelitian pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. Chariri (2011), Sembiring (2005), Nurkhin (2009), Yuniarti (2003), Sitepu dan Hasan (2008) telah meneliti hubungan ukuran dewan

komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, hasilnya adalah bahwa ukuran dewan komisaris secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian Djuitaningsih (2012), Febrianti (2008), Wulandari (2009), Arief dan Kurnia (2008), Cahyaningsih dan Venti (2011) menyatakan bahwa hasil dari ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang didirikan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Jumlah komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat mengawasi manajemen agar menjadi lebih baik dalam mewujudkan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para pemangku kepentingan untuk melaksanakan CSR dan menyampaikannya ke publik dapat terjamin. Penelitian Hani (2012), Murwaningsari (2009), Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap CSR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012) menemukan hasil bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap CSR.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Munsaidah dkk (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Leverage, dan

Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah dkk (2016) adalah pada sampel dan variabelnya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2013-2015, dipilihnya *Jakarta Islamic Index* sebagai objek karena indeks saham perusahaan yang sudah memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah dan karena pasar modal syariah relatif lebih memiliki ketahanan terhadap krisis dibandingkan dengan pasar modal konvensional. Dan variabel yang digunakan adalah kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Corporate Governance & Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”.

B. BATASAN MASALAH

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, batasan masalah dalam judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.
2. *Corporate governance* dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bukti empiris pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Untuk menguji bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Untuk menguji bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Untuk menguji bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
5. Untuk menguji bukti empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat

digunakan sebagai sumber referensi maupun pedoman dalam melakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Manajemen / Pihak Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen sehubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor dan Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau acuan untuk pembuatan keputusan investasi dalam laporan keuangan tahunan.

c. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.